



Kemampuan Menulis Permulaan Siswa SD Pada Masa Pandemi Covid-19

Dinda Aprillia Ayuningtyas^{1a,b,c,d,e}, Suharjuddin^{2a,b,c,d,e*}

¹²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17121, Indonesia

e-mail: dinda.aprillia18@mhs.ubharajaya.ac.id; suharjuddin@dsn.ubharajaya.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Submit : 17/12/2022	<p>Pada observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti memilih permasalahan tentang kesulitan menulis permulaan pada siswa kelas IIIC di SDN Harapan Baru II, menulis permulaan dianggap akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mencari tau kesulitan yang dialami siswa dan mencari tau faktor faktor penyebab siswa mengalami kesulitan menulis permulaan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dimana peneliti ingin mengetahui kesulitan menulis yang ada pada siswa kelas III C dan peneliti ingin mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menulis. Penelitian ini dapat digunakan untuk melihat faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan menulis permulaan sehingga guru dapat melihat apa saja kesulitan yang dialami siswa dan memperbaiki hasil tulisan siswa.</p>
Review : 18/12/2022	
Naskah Diterima : 23/12/2022	
Naskah Publikasi : 23/12/2022	
<p>Kata Kunci: Analisis; Kesulitan Menulis; Dysgraphia; Agraphia</p>	
<p>How to Cite: Ayuningtyas, A. A., Suharjuddin. (2022). Kemampuan Menulis Permulaan Siswa SD Pada Masa Pandemi COvid-19. <i>Education Journal of Bhayangkara</i>, 2(2), 107-116. https://doi.org/10.31599/edukarya.v2i2.1772</p> <p>Author's Contribution: a) Desain Penelitian; b) Pengumpulan Data; c) Analisis Statistik; d) Penyusunan Naskah; e) Pengumpulan Dana</p>	

A. Pendahuluan

Keterampilan dalam berbahasa sangat diperlukan untuk dapat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tarigan (dalam Heijnen dkk, 2013) Kurikulum 2013 dalam bahasa Indonesia mengharuskan siswa mempunyai keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*); keterampilan

berbicara (*speaking skills*); keterampilan membaca (*reading skills*); dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Bahasa mempunyai peran yang penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa di samping itu bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Menurut Slamet yang dikutip oleh (Haryanto, 2019)

membaca dan menulis permulaan (MMP) adalah dua bidang kemampuan bahasa yang terkait dan berbeda. Anak-anak membaca sebagian besar teks ketika guru memperkenalkan teks. Menulis merupakan bagian penting dari keterampilan berbahasa yang harus dipelajari siswa.

Menurut Syatriana dalam (Jufri, 2013) Keterampilan menulis adalah kegiatan yang diekspresikan melalui tulisan berupa informasi, emosi, pikiran, dan pendapat. Selain itu, menurut Azizia (2016: 315) dikemukakan bahwa dalam keterampilan menulis seseorang harus menguasai topik masalah, serta menguasai keterampilan menulis. Menurut (Suharjuddin, 2021) Pelaksanaan pendidikan, pendidikan demokrasi. Oleh karena itu, sekolah yang menyelenggarakan pendidikan harus mengelola lembaga pendidikan semaksimal mungkin. Kegiatan belajar mengajar di sekolah menghambat siswa mengembangkan keterampilan menulis di sekolah, dan virus Covid-19 sedikit mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Melihat kondisi di atas, pada tahun 2021 Pemerintah mengeluarkan Surat Perintah Bersama (SCB) kepada empat menteri tentang pedoman penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi COVID-19. Kebijakan ini menetapkan bahwa unit pelatihan akan melakukan pelatihan tatap muka terbatas (PTMT). PTMT dapat

diluncurkan setelah terbitnya empat keputusan menteri atau paling lambat Juli 2021 sebagai awal tahun ajaran. (Jeffrey, 2013) berpendapat bahwa keterampilan menulis adalah tindakan yang menyampaikan pesan, perasaan, ide, dan konsep yang diungkapkan secara tertulis.

PTMT SDN juga akan diadakan di Harapan Baru 02 mulai pertengahan 2021, mengikuti protokol kesehatan yang ketat untuk menjaga kesehatan guru dan siswa. PTMT merupakan pilihan unit pengajaran untuk mengurangi dampak negatif pada siswa, misalnya siswa SDN Harapan Baru 02 III C mengalami kesulitan menulis.

Wirowidjojo, (Rohani, 2020) Keluarga adalah lembaga pendidikan dasar dan utama. Minat siswa dalam menulis dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain cara orang tua dididik, hubungan antar anggota keluarga, lingkungan rumah, dan pengaruh keluarga, termasuk status keuangan keluarga. Menurut (Nur, 2017) Menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling kompleks dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Menurut Subrata, keterampilan menulis juga penting untuk menunjang terselenggaranya proses akademik dan Chrissandhi juga menyebutkan hal yang sama dalam bukunya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan pembelajaran online keterampilan menulis dasar siswa III C Ta.

2021/2022 Harapan Baru SDN 02. Lebih lanjut dijelaskan tentang nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) bagi siswa yang kesulitan menulis genap Ta di awal semester. 2021/2022 Kelas III C SDN Harapan Baru 02. Terakhir, menjelaskan hambatan keterampilan menulis awal dalam pembelajaran interaktif untuk siswa Kelas III C. 2021/2022 SDN Harapan Baru 02.

Ada beberapa siswa Kelas III B yang awalnya tidak bisa menulis dengan jelas dan akurat. Anda dapat melihat masalah ini ketika Anda mulai belajar menulis, karena Anda sering menambah dan mengurangi huruf. Dalam menulis, siswa sering mengubah huruf m, n, v, f menjadi kata-kata dan membuat kesulitan dalam menulis ketika guru membaca kalimat. Kesulitan dalam memulai menulis mungkin terkait dengan faktor pembelajaran online, karena siswa kurang memiliki motivasi untuk mulai menulis hingga mencapai PTMT. Bahasa mempunyai peran yang penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa disamping itu bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Menurut Slamet (Haryanto, 2019) bahwa Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Pada waktu guru mengenalkan menulis, tentu

anak-anak akan membaca tulisannya. Menulis sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan mengidentifikasi apa saja kesulitan menulis permulaan pada siswa kelas III C SDN Harapan Baru 02 dan apa saja faktor penghambat menulis JL Perjuangan No. 29, Kota Bekasi, Propinsi Jawa Barat, Kecamatan Bekasi Utara, Kelurahan Harapan Baru, sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 dan sudah terakreditasi A. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan 3 siswa yang mempunyai kesulitan dalam menulis permulaan. Peneliti berharap subjek penelitian dapat memberikan informasi yang sebenar benarnya melalui proses triangulasi. Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan instrument yaitu lembar observasi, pedoman wawancara dan hasil foto/ video.

Teknik analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman (2016:20) Analisis data pasar merupakan aktivitas yang terus-menerus, iteratif dan berkelanjutan. Tugas analisis data kualitatif meliputi reduksi data, visualisasi data, dan klasifikasi. Data

dalam penelitian ini terdiri dari kata-kata, pengalaman, gambar, ide dan rutinitas sehari-hari yang diperoleh dari observasi oleh peneliti dengan menggunakan metode yang berbeda (observasi, wawancara, tulisan).

Reduksi informasi (reduksi informasi); Reduksi Data/Reduksi Informasi adalah pendekatan praktis yang berfokus pada penyederhanaan, pengambilan, dan penerjemahan informasi yang tidak terlihat dalam catatan lapangan. Reduksi data berkaitan dengan penelitian. Reduksi data hanya dapat diharapkan setelah semua data dikumpulkan dan dianalisis. Ketika data tersedia, itu dapat dikumpulkan dari berbagai sumber, dengan peneliti melihat pengajaran, pembelajaran, penilaian, dan penulisan secara berurutan. Dalam desain eksperimental ini.

Penyajian data Analisis tindak lanjut di mana peneliti harus menyajikan temuan penelitian. Unit ini disajikan dalam bentuk

cetak dan berisi grafik, matriks dan grafik. Kesimpulan dan validasi Kesimpulan awal yang diambil dari literatur didasarkan pada spekulasi dan dapat berubah sampai bukti konklusif kemudian tersedia di bagian yang direvisi. Peneliti berusaha untuk menulis dan menilai hasil penelitian yang terbaik. Sejak awal pengumpulan data, analisis mulai memahami suatu objek dalam hal struktur, organisasi, sistem informasi, dan aplikasi serta proses potensial.

Tujuan dari penentuan kesimpulan adalah untuk mengidentifikasi rincian akhir pada setiap langkah. Langkah penting dalam merencanakan dan mengimplementasikan kasus kelompok adalah menentukan area pengujian untuk kasus itu sendiri. Ini termasuk melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa, meminta siswa menyalin pelajaran, dan mengidentifikasi kesalahan dalam teks.



Gambar 1. Bagan Analisis Dan Interpretasi Data Miles Dan Huberman

C. Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut Ini Adalah Hasil Observasi Dari

Temuan Di Lapangan Sebagai Berikut

Tabel 1. Tabel Hasil Observasi

Ciri Ciri	Siswa 1		Siswa 2		Siswa 3	
	Iya / Tidak	Ket	Iya / Tidak	Ket	Iya / Tidak	Ket
Tulisan tangan sangat buruk/ tidak rapi	Iya	Belum Proposional	Tidak	Sudah rapih	Tidak	Sudah rapih
	Iya	Tulisan yang di hasilkan belum stabil hanya saja ada beberapa huruf yang seharusnya menggantung	Tidak	Tulisan yang di hasilkan sudah stabil hanya saja ada beberapa huruf yang seharusnya menggantung	Tidak	Tulisan yang dihasilkan stabil hanya saja ada beberapa huruf yang seharusnya menggantung
	Tidak	Ada jarak dalam penulisan	Tidak	Ada jarak dalam penulisan	Tidak	Ada jarak dalam kata penulisan
	Tidak	Tulisan masih dapat dibaca	Tidak	Tulisan masih dapat dibaca	Tidak	Ada yang masih dapat dibaca
	Iya	Banyak huruf yang hilang contoh berdeskusi	Tidak	Tidak ada huruf yang hilang	Iya	Hilang dan terbalik seperti Kandan
	Tidak	Tidak ada jarak antara huruf dan huruf lainnya	Tidak	Tidak ada jarak antara huruf	Tidak	Ada jarak antara huruf
Iya Kesalahan dalam penulisan	Tidak	Tidak lupa mencantumkan tetapi masih keliru penempatan huruf besar dan kecil	Iya	Huruf depan huruf kecil	Iya	Huruf depan huruf kecil
	Iya	Menulis huruf besar di tengah kalimat	Tidak	Sudah dapat membedakan	Iya	Masih tercampur antara huruf besar dan kecil
	Iya	Masih keliru antara paragraph satu dengan lainnya	Tidak	Tidak keliru antara paragraph satu dengan lainnya	Iya	keliru antara paragraph satu dengan lainnya

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Pembahasan

Pernyataan ini sesuai dalam Kurikulum 2013 bahwa pembelajaran menulis dibedakan menjadi dua tingkatan, yaitu

menulis di kelas awal untuk kelas 1,2, dan 3, dan menulis di kelas tinggi untuk kelas 4,5, dan 6 Ibadullah Malawi dkk (Kasratun Aini, 2020). Sesuai dengan hakikat menulis

permulaan, maka kesulitan menulis permulaan yang muncul terkait erat dengan kemampuan yang dipersyaratkan dalam menulis permulaan, serta aspek-aspek yang merupakan ciri menulis permulaan Wardani, (Rizkiana, 2020). Menurut Poteet menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi atau mencatat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti jika dilihat pada indikator dalam penelitian ini, kemampuan menulis permulaan pada kelas III C SDN Harapan Baru 02, dapat dikatakan sudah baik 27 siswa kelas III C sudah dapat menulis dengan baik. Akan tetapi terdapat 3 siswa yang masih mengalami kesalahan dalam penulisannya. Siswa yang mengalami kesulitan dalam hal menulis berinisial GN, FH, dan IN. Salah satu indikator dalam penelitian ini adalah penggunaan huruf besar termasuk indikator yang di nilai dalam penelitian ini dan ternyata masih ada siswa yang belum bisa menentukan penggunaan huruf besar, salah satunya siswa yang berinisial, GN belum bisa dalam membedakan / menggunakan huruf besar dan kecil secara benar, terlihat dari hasil tulisannya GN sering menulis huruf besar ditengah kalimat.

Menurut Dendy Sugyono yang dikutip oleh (Paramitha, 2017), huruf kapital

merupakan huruf khusus (besar), biasanya digunakan pada huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat atau huruf pertama nama, seperti A, B, dan D. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa huruf kapital merupakan huruf besar seperti: A, B, C, D, dan seterusnya yang digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, huruf pertama nama bulan, huruf pertama nama hari, dan lain – lain.

Kesulitan GN berikutnya dilihat dari indikator selanjutnya yaitu huruf sering kali hilang/ terbalik, terlihat dari tulisannya huruf yang GN tulis sering sekali tidak lengkap atau bahkan terbalik, GN masih kesulitan untuk dapat menulis kata dengan tepat dan lengkap. Contohnya seperti kata pakian dalam tulisan tersebut terdapat pengurangan huruf yang seharusnya pakaian. Pada tulisan GN masih ada huruf yang terbalik contohnya “s” menjadi “3” dan masih ada yang menulis kata tidak lengkap. Kesulitan yang GN alami selanjutnya yaitu antara huruf satu dengan huruf yang lain masih terdapat jarak. Indikator selanjutnya yaitu ada jarak antar huruf satu dengan lainnya terlihat pada hasil tulisan GN kelas III C mempunyai jarak antara huruf satu dengan huruf lainnya. Kesulitan selanjutnya terlihat pada indikator yaitu tidak ada jarak antar kata, pada indikator ini GN yang menulis kata satu dengan lainnya terlihat berjarak

menjadi kalimat yang tidak utuh/ renggang.

Kesulitan selanjutnya ukuran tulisan yang proposional pada tulisan GN, terlihat hasil tulisan GN kurang proposional contohnya g yang seharusnya berada di bawah garis siswa kelas III C menulis huruf g di tangan garis. Setelah melihat kesulitan GN peneliti menemukan beberapa faktor yang menyebabkan GN menjadi sulit dalam hal menulis permulaan. Faktornya yaitu belum baik untuk mendapatkan bimbingan pada saat belajar di rumahnya, GN mulai mengenal huruf dan belajar menulis murni dari kelas I. Di samping itu saat ini GN sedang menghadapi sistem pembelajaran baru yaitu pembelajaran daring dimana pembelajaran daring mengharuskan GN belajar di rumah dengan koneksi internet tanpa tatap muka. Kumara yang dikutip oleh (Widyaningrum & Hasanudin, 2019) mereviw bahwa siswa yang tidak lancar menulis di kelas pertama, umumnya akan kesulitan di kelas selajutnya, yang kemudian berdampak pada kegagalan,

Menurut Vardhani, 50: 2020 yang dikutip oleh (Utami, 2020) Pada saat proses pembelajaran daring para orang tua harus memastikan bahwa siswa tersebut menjalani proses pembelajaran yang baik di rumah. Pada saat pembelajaran daring seharusnya orang tua dan guru menjadi lebih dekat lagi dan menjalin kerja sama yang bagus untuk menunjang proses

pembelajaran dan keberhasilan pada saat pembelajaran daring dikarenakan guru ataupun wali kelas tidak dapat melihat secara langsung proses perkembangan ataupun proses belajar yang dialami siswa.

Jika dilihat dari pendapat diatas pembelajaran daring mengharuskan siswa belajar di rumah saat menjalan proses pembelajaran daring orang tua harus bekerja sama dalam proses pembelajaran demi terciptanya keberhasilan dalam pembelajaran. Akan tetapi orang tuanya GN acuh tak acuh kurang memperhatikan dan jarang konsultasi ke wali kelas orang tuanya GN jika di panggil oleh wali kelas baru mendatangi. Menurut Vardhani, 50: 2020 yang dikutip oleh (Utami, 2020) Pada saat proses pembelajaran daring para orang tua harus memastikan bahwa siswa tersebut menjalani proses pembelajaran yang baik di rumah.

Hal tersebut juga menjadi salah satu faktor GN menjadi terhambat, pada saat pembelajaran daring seharusnya orang tua dan wali kelas menjadi lebih dekat lagi dan menjalin komunikasi yang baik. Menurut wali kelas III C sebagai walikelas pada saat pembelajaran daring sering sekali menerima keterlambatan dalam mengerjakan tugas termasuk GN ini. terkadang hal ini menjadi sesuatu yang kurang diperhatikan oleh orang tua siswa keterlambatan dalam mengumpulkan tugas

juga berpengaruh ke nilai.

Siswa yang mempunyai kesulitan selanjutnya berinisial FH. Salah satu indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah Lupa mencantumkan huruf besar, FH mempunyai kesulitan dalam membedakan dan belum paham akan penulisan huruf kapital. Hal ini terlihat dari tulisan FH yang tidak ada penggunaan huruf besar di depan kalimat banyak pula nama daerah dan nama negara tidak menggunakan huruf besar. Menurut Dendy Sugyono yang dikutip oleh (Paramitha, 2017), huruf kapital merupakan huruf khusus (besar), biasanya digunakan pada huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat atau huruf pertama nama, seperti A, B, dan D. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa huruf kapital merupakan huruf besar seperti: A, B, C, D, dan seterusnya.

Kesulitan selanjutnya yaitu huruf sering kali hilang/ terbalik. Pada penelitian ini Huruf sering kali hilang/ terbalik sebagai sebuah indikator dalam indikator ini terlihat FH masih sering menulis kata yang kurang lengkap. Hal ini di lihat dari tulisannya FH sering menuliskan kalimat yang kurang lengkap terkadang FH menulis terbalik. Indikator selanjutnya ukuran tulisan yang proposional pada tulisan siswa terlihat hasil tulisan siswa kurang proposional contohnya g yang seharusnya berada di bawah garis siswa kelas III C

menulis huruf g di tangan garis.

Selanjutnya kesulitan FH yaitu tidak adanya huruf besar dan kecil jika dilihat dari tulisan FH, jarang menggunakan huruf besar pada didepan kata FH menulis huruf kecil dari depan sampai akhir kalimat. Peneliti menemukan beberapa faktor yang membuat FH menjadi kesulitan dalam hal menulis yaitu pada pembelajaran daring FH kurang berlatih dalam hal menulis permulaan

Setelah melihat proses pembelajaran daring yang kurang maksimal pada bulan agustus pemerintah memutuskan kegiatan pembelajaran daring diubah menjadi pembelajaran PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas). Pada saat PTMT baru terlihat kemampuan menulis permulaan siswa kelas III C, Wali Kelas III C perlahan demi perlahan mulai memperbaiki kesalahan penulisan yang di produksi oleh siswa kelas III C wali kelas III C sering sekali menambahkan kata yang kurang pada tulisan siswa hal ini dapat dilihat dari hasil tulisan siswa. Hasil dari observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan salah satu.

Berkaitan dengan di atas nyatanya siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan mendapatkan rata rata jauh dari teman temannya pada kelas IIIC. Hasil belajar PTS siswa yang peneliti dapatkan pada saat melakukan penelitian dapat diketahui siswa yang berinisial GN

mendapatkan nilai total keseluruhan mata pelajaran 486. Selanjutnya, Pada ulangan PTS siswa yang berinisial FH di ketahui mendapatkan nilai total keseluruhan mata pelajaran 536 jika dilihat dari nilai rata-rata-bagan yang sudah dibuat oleh peneliti, FH mendapatkan kelompok peringkat 16 sampai 20. Pada rapot siswa yang berinisial FH ini dapat melampaui KKM hanya 5 mata pelajaran dari 7 mata pelajaran, Selanjutnya diketahui nilai PTS siswa yang berinisial IN mendapatkan nilai total keseluruhan mata pelajaran yaitu 248

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara siswa yang mengalami kesulitan menulis akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil PTS siswa kelas IIC. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa menjadi kesulitan dalam menulis seperti faktor pembelajaran daring yang tidak tatap muka dengan guru, hal ini mengakibatkan guru menjadi kesulitan dalam memantau proses pembelajaran secara langsung, faktor selanjutnya yaitu faktor orang tua yang sibuk bekerja dan ada juga yang orang tua siswa berpendidikan rendah tentu saja hal ini akan menghambat siswa dalam perkembangan pembelajaran, hal selanjutnya yaitu minat siswa yang rendah

D. Kesimpulan

Kesulitan yang sering dialami oleh yaitu

seperti penggunaan huruf besar terlihat sekali bahwa siswa masih kesulitan dalam menentukan penggunaan huruf besar dan huruf kecil masih tercampur pada hasil tulisan siswa, kesulitan yang selanjutnya yaitu antara huruf satu dengan huruf yang lain masih terdapat jarak, kesulitan selanjutnya siswa sering sekali menulis dengan huruf yang sering kali hilang/ terbalik (tidak lengkap). Kesulitan siswa selanjutnya yaitu pada tulisan siswa tidak ada jarak antar kata, siswa yang menulis kata satu dengan lainnya belum terlihat berjarak menjadi kalimat yang tidak utuh/ renggang. Selanjutnya yaitu ukuran tulisan yang proposional pada tulisan siswa terlihat hasil tulisan siswa kurang proposional contohnya g yang seharusnya berada di bawah garis siswa kelas IIC menulis huruf g di tengah garis.

Faktor yang menyebabkan siswa menjadi kesulitan dalam menulis seperti proses pembelajaran daring yang menyebabkan siswa tidak terlihat secara langsung pada proses pembelajaran hal ini juga mejimbulkkan kurangnya motivasi siswa dalam menulis, faktor orang tua yang sibuk bekerja menyebabkan siswa menjadi sulit dalam mengerjakan tugas pada masa pembelajaran daring, orang tua yang mempunyai Pendidikan rendah dan faktor ekonomi yang rendah juga dapat menghambat proses perkembangan

menulis siswa

Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering, 274–282.

E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh warga SD Harapan Baru II yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, serta Universitas Bhayangkara Jakarta yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

Rohani, S. (2020). Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Kelas Iv Di Sdn 85 Kota Lubuk Linggau. *Jurnal Skripsi*, 17–18.

Rony, Z. T. (2017). *Siap Fokus, Siap Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi (Juris Mudah Gunakan Metode Kualitatif Tipe Studi Kasus)* (Issue November 2017).

Suharjuddin. (2021). Evaluasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Pendidik. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 173–184.

F. Konflik Kepentingan

Tidak konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Utami, E. (2020). Kendala Dan Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 471–479. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/Snpasca/Article/Download/637/555>

Daftar pustaka

- Haryanto. (2009). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar*. 1–167.
- Heijnen Dkk. (2013). Heijnen Dkk. *Bab 1 Pendahuluan*, 1(2), 99–117.
- Jufri. (2013). Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran. *Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran*, 9–30.
- Kasratun Aini. (2020). Menulis Permulaan Di Kelas Rendah. *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Iii Mi Al-Amin Pejeruk Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020 Oleh*, 21(1), 1–9.
- Nur, D. (2008). *Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi*. 8–30.
- Paramitha, I. A. (2017). Penggunaan Huruf Besar. *Convention Center Di Kota Tegal*, 6–37.
- Rizkiana. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta. *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan*

Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (Mmp) Di Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189–199.